

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang menjadi pandemi di tahun 2019, dan sangat beresiko bagi semua orang. Virus corona bisa dengan mudah menyebar serta menginfeksi siapapun tanpa memandang umur. Sudah hampir 2 tahun negara Indonesia dilanda pandemi covid19. Mengingat kerentanan populasi yang luas terhadap infeksi COVID19, kebersihan tangan dan masker wajah berulang kali ditekankan di seluruh populasi. Namun demikian, anak-anak sekolah dasar, yang perlindungan pribadinya seringkali terabaikan. Hingga baru-baru ini, penelitian terkait menekankan pentingnya cuci tangan dan penggunaan masker pada petugas kesehatan, daripada anak-anak sekolah dasar yang juga berisiko tinggi terkena COVID-19. Untuk mengatasi kesenjangan dan lebih memahami situasi kebersihan tangan dan masker wajah saat ini di kalangan siswa sekolah dasar (Chen et al., 2020).

Wabah ini berdampak keseluruh aspek kehidupan. Salah satu contohnya yaitu pada dunia pendidikan. Pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring,

dimana hal tersebut sangat tidak mudah untuk di terapkan. Selama pandemi berlangsung pemerintah indonesia menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

(PPKM) untuk mencegah terjadinya lonjakan kasus covid-19. PPKM ini diberlakukan sesuai dengan level yang berbeda di setiap daerah. Turunnya level PPKM di kabupaten Banyumas, membuat pemerintah kabupaten Banyumas mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas bagi semua sekolah tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar.

Adanya SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 Menteri yang menyatakan pada tahun 2021 sekolah di perbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan syarat berupa izin dari Pemerintah Daerah setempat. Pembelajaran tatap muka terbatas mulai diberlakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dan terukur. Adaptasi kebiasaan baru ini harus dilaksanakan secara disiplin oleh semua warga sekolah. Karena jika warga sekolah tidak mematuhi protokol kesehatan secara disiplin besar kemungkinan pembelajaran tatap muka terbatas bisa di hentikan (Kemendikbud, 2022).

Upaya untuk mematahkan penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia tidak mudah. Namun, beragam upaya

terus dilakukan para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman virus corona yang terus meningkat. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19 dan konsisten menjaga kesehatan imun. Gerakan usaha pencegahan yang dilakukan untuk dikenal dengan sebutan 5M. Gerakan 5M yang meliputi memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan diklaim oleh pemerintah efektif dalam memutus persebaran virus COVID-19. Gerakan 5M ini sekarang ini menjadi standar protokol kesehatan yang wajib ditaati oleh seluruh masyarakat

Menumbuhkan kesadaran untuk melakukan gerakan 5M bagi siswa sekolah dasar itu tidak mudah. Pentingnya melakukan sosialisasi gerakan 5M yang menarik bagi siswa sekolah dasar diharapkan memberikan kesadaran bagi setiap siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memberikan pengetahuan tentang pentingnya gerakan 5M secara mudah dengan membuat video animasi tentang gerakan 5M. Animasi kartun mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena memiliki symbol simbol tertentu

yang menyebabkan kelucuan. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan (Sadiman, 2014)

Pada kecamatan Kembaran mempunyai sekolah dasar negeri yang berjumlah 31. Dari jumlah sekolah tersebut baru beberapa sekolah yang telah menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini dikarenakan belum siapnya sekolah lain untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Salah satunya yaitu SD N 2 Pliken yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah mendapatkan persetujuan dari wali murid dan menerapkan disiplin protokol kesehatan (banyumas, 2022).

Pada survey pendahuluan di SDN Kramat sejumlah siswa 290 total seluruh siswa, dan siswa dengan kelas 5 dan 6 sesuai data untuk responden sejumlah 31 siswa belum pernah dilakukan penelitian eektivitas vidio animasi pencegahan covid-19 terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah di desa kramat. Protokol kesehatan yang harus diterapkan bagi sekolah dasar yang memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas antara lain dengan cara

para guru dan siswa-siswi yang datang menggunakan masker, sebelum masuk keruangan atau kelas wajib cuci tangan terlebih dahulu dan tetap menjaga jarak selama pembelajaran.

Penulis berharap dengan video animasi tersebut dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan melalui gerakan 5M. Oleh karena itu penulis membuat judul “efektivitas video animasi pencegahan covid-19 terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah” sebagai judul dari penelitian ini.

B.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang protokol kesehatan, gerakan 5M pada siswa SD?”

C.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui distribusi tingkat Pengetahuan tentang gerakan 5M pada siswa SD. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pencegahan covid-19 dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan covid-19 pada anak usia sekolah.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak usia sekolah, meliputi : jenis kelamin dan umur.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan covid-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan covid-19 setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan tambahan literature dan referensi tambahan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan tentang tingkat pengetahuan mengenai mitigasi pencegahan covid-19 terutama pada anak usia sekolah.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan siswa tentang penceghan covid-19.

3. Bagi Orang tua

Diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menerapkan cara meningkatkan pengetahuan pencegahan covid-19 melalui media video animasi.

4. Bagi Anak

Sebagai alat belajar yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan minat belajar anak serta dapat menjadi media belajar favorit anak.

5. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan tentang metode belajar yang berisi pengetahuan tentang pencegahan covid-19 sebagai media meningkatkan pengetahuan tentang edukasi pada anak usia sekolah.